

## Eksistensi diri melalui tes RMIB dan keterampilan berkomunikasi bagi siswa sekolah menengah kejuruan

Ady Ferdian Noor<sup>1\*</sup>, A'am Rifaldi Khunaifi<sup>2</sup>, Dedy Setiawan<sup>3</sup>, Arif Supriyadi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia, email: adyfnoor@umpr.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia, email: aamrifaldi@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia, email: dedy\_blackdemon@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia, email: supriyadiarif@gmail.com

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-03-10

**Diterima:** 2023-05-08

**Diterbitkan:** 2023-05-22

#### Keywords:

self existence; RMIB test; communication skills

#### Kata Kunci:

eksistensi diri; tes RMIB; keterampilan berkomunikasi



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Ady Ferdian Noor,  
A'am Rifaldi Khunaifi, Dedy Setiawan,  
Arif Supriyadi

### ABSTRACT

Students are still unsure about what majors or fields or interests they will pursue after graduation, even though they are already in their respective majors at Pangkalan Bun Muhammadiyah Vocational School. Students are unable to understand their own interests, which in the end makes many mistakes in making decisions after graduation to determine which areas to focus on. The aims of the activity are 1. Students can see interests according to their competencies and hobbies; 2. Students can focus their interests on continuing to higher education and/or to work; 3. Students can achieve self-existence to be able to compete by having special knowledge capital and communication skills; and 4. Students need training in written and spoken communication, especially speaking through presentation practice. The training method is Test and Presentation. There were 90 students participating in class XII SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun. The results of the training are that students can understand and understand their interests according to their majors and the basic capital of self-preparation to enter the world of higher education learning. Students gain new experiences and develop communication skills.

### ABSTRAK

Siswa masih ragu-ragu dalam menentukan jurusan atau bidang atau minat apa yang selanjutnya yang akan ditekuninya setelah lulus nanti walaupun mereka sudah ada dalam jurusan masing-masing di SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun. Siswa kurang dapat memahami minat sendiri, yang akhirnya banyak salah dalam mengambil keputusan setelah lulus untuk menentukan bidang yang menjadi fokus. Tujuan kegiatan yaitu 1. Siswa dapat melihat minat sesuai dengan kompetensi dan kegemaran yang dimiliki; 2. Siswa dapat memfokuskan minat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dan/atau untuk bekerja; 3. Siswa dapat mencapai eksistensi diri untuk dapat bersaing dengan memiliki modal pengetahuan peminatan dan keterampilan berkomunikasi; dan 4. Siswa membutuhkan pelatihan komunikasi tertulis dan bicara khususnya bicara melalui praktik presentasi. Metode pelatihan yaitu Tes dan Presentasi. Peserta pelatihan siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun berjumlah 90 orang. Hasil pelatihan yaitu siswa dapat mengerti dan memahami minat sesuai jurusannya dan modal dasar persiapan diri untuk memasuki dunia pembelajaran perguruan tinggi. Siswa mendapatkan pengalaman baru dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

**Cara mensitasi artikel:**

Noor, A. F., Khunaifi, A. R., Setiawan, D., & Supriyadi, A. (2023). Eksistensi diri melalui tes RMIB dan keterampilan berkomunikasi bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 335–345. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19472>

## PENDAHULUAN

Kompetensi siswa dapat diamati dari eksistensi diri. Eksistensi diri merupakan kemampuan siswa menemukan kompetensi untuk mengembangkan diri sehingga memiliki modal bermakna dapat berinteraksi dengan dunia pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dan dunia kerja apabila mereka tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Fenomena terjadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara tak berstruktur dengan kepala sekolah dan guru di SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun terdapat siswa masih ragu-ragu menentukan jurusan atau bidang atau minat apa selanjutnya yang akan ditekuninya setelah lulus nanti meskipun mereka sudah ada dalam jurusan masing-masing di SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun. Siswa kurang dapat memahami minat karena dipengaruhi psikologi pribadi (Arikpo & Grace, 2015; Mollah, 2019) akhirnya banyak salah mengambil keputusan setelah lulus untuk menentukan bidang pusat jurusan kuliah atau pekerjaan (Basarah, 2018; Rowe, 1983).

Mekanis dan abstrak berarti setiap individu wajib mengikuti pelatihan yang dapat menemukan dan mengembangkan kompetensi diri sehingga mempunyai modal dan akhirnya mampu eksis pada kehidupan pendidikan tinggi, kerja, dan masyarakat. Eksistensi diri membutuhkan pengetahuan, fenomenologis, dan naratif serta psikologi tentang minat yang ada dalam pribadi (Sparby et al., 2019). Minat dalam diri sendiri tidak saat itu juga dapat diketahui oleh individu karena saat bersekolah menengah masih pada masa tahap perkembangan dewasa muda. Minat wajib dikomunikasikan dengan berbagai pihak baik melalui diri sendiri, orang tua, sekolah, dan pendidikan tinggi atau tempat bekerja yang menjadi idaman (Harackiewicz et al., 2016).

Tes RMIB merupakan salah satu tes digunakan untuk mengidentifikasi minat. Minat hal yang penting, karena minat berpengaruh pada arah karir seseorang. RMIB merupakan alat test yang dinilai mampu untuk mengungkap minat dan/atau kecenderungan rasa suka atau tidak suka akan suatu kegiatan ataupun pekerjaan dari pribadi masing-masing (Yuliandari, n.d.). Informasi minat sudah didapat selanjutnya berkomunikasi dengan berbagai pihak. Komunikasi dengan berbagai pihak merupakan kompetensi berbeda yang wajib dimiliki siswa untuk mencapai eksistensi diri.

Kegagalan individu berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan terlaksana norma-norma social (Hariko, 2017). Keterampilan berkomunikasi menjadikan siswa dapat menyampaikan pesan secara verbal kepada orang lain sehingga pesan tersampaikan secara benar dan dimengerti serta dipahami. Menurut *Association Psychology American* (APA), keterampilan komunikasi adalah intervensi mengajarkan individu untuk mengekspresikan diri dengan jelas dan tegas (Akshara et al., 2021; Harackiewicz et al., 2016). Keterampilan komunikasi memungkinkan

orang untuk memahami apa yang orang lain katakan, tandatangani, tulis, dan tanggap.

Keterampilan komunikasi siswa masih tergolong kurang optimal. Kamaruzzaman (2016) mengungkap hasil analisis berupa keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam kategori cukup (47,15%). Demikian juga, Muslih, et. al, (2015) menemukan keterampilan komunikasi siswa tergolong cukup (66,77%). Kemampuan siswa mengajukan pertanyaan termasuk kategori cukup (43,75%), dengan indikasi terdapat beberapa siswa masih malu untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan berdiskusi dengan kelompok lain (Wati et al., 2019). Siswa tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan ide menyebabkan menjadi pasif, merasa malu, tidak percaya diri, dan merasa *insecure*. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi diantaranya faktor psikologis, fisik, semantik, dan proses penyampaian pesan. Ditambah, Urwani et al. (2018) mengemukakan faktor psikologis meliputi rasa takut, malu, dan kurang percaya diri ketika bertanya atau berpendapat (Astuti & Pratama, 2020).

Eksistensi diri sangat penting bagi siswa memasuki usia remaja karena mendapatkan eksistensi dihadapan publik. Selain itu, siswa memerlukan pengetahuan tentang minat dan keterampilan komunikasi sebagai bentuk pengekspresian diri untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial (Listia, 2015; Wibisono, 2020). Sekolah berupaya meningkatkan keterampilan berkomunikasi lisan melalui proses pembelajaran bersifat layanan informasi (pengetahuan) tetapi belum ada penanganan khusus pada masing-masing siswa memiliki keterampilan berkomunikasi lisan rendah. Bantuan yang perlu diberikan pada siswa berfokus pada usaha untuk melatih mereka agar mampu berkomunikasi lisan dengan baik selama proses pembelajaran melalui praktik presentasi (Listia, 2015; Ningsih et al., 2017; Wibisono, 2020).

Sari et al. (2017) mengemukakan bahwa proses pembelajaran di kelas XI MIA 1, keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran masih kurang. Pada proses pembelajaran di dalam kelas guru sering menemui perilaku siswa yang bersikap pasif dengan sesama teman maupun guru. Siswa terlihat kesulitan mengungkapkan kembali konsep yang diperoleh selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik hanya sebanyak 3 siswa atau 12% dari jumlah siswa di kelas.

Kesadaran diri remaja dipandang sebagai *fluks* dinamis antara tingkat kesadaran dasar yang berkembang secara kronologis di awal kehidupan (Rochat, 2003). SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun karena terletak jauh dari ibukota provinsi menyebabkan siswa kurang mendapat pelatihan yang berhubungan dengan eksistensi diri.

## METODE

Pelatihan dilaksanakan pada Bulan Februari 2023. Tempat pelaksanaan di SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah berjarak sekitar 455, 6 km dari kota Palangka Raya. Sasaran dari pelatihan secara langsung yaitu siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun berjumlah 90 orang. Hasil pelatihan yang

diharapkan yaitu 1) informasi peminatan yang sesuai dengan kemampuan dan kegemaran/ketertarikan; dan 2) untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam praktik berkomunikasi.

Persiapan yang dilakukan adalah observasi ke SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun dan berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru, meliputi kegiatan yaitu 1) kegiatan pendataan sarana yang dimiliki oleh mitra yang berkaitan dengan kebutuhan kegiatan yang dalam hal ini berkaitan dengan ketersediaan komputer dan jaringan internet yang memadai; dan 2) Koordinasi antara tim pelaksana kegiatan bersama mitra guna merancang proses pelaksanaan kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Laman depan tes RMIB online

Proses pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen Tes RMIB yang sudah tervalidasi atau sudah pernah digunakan dan materi PPT untuk keterampilan berkomunikasi plus praktik. Perencanaan pelatihan pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan, pelatihan ini memuat persiapan, pelaksanaan, dan gambaran umum sarana tes minat berbasis *OnLine*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Target awal dari perencanaan pelatihan pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan, pelatihan ini memuat persiapan yaitu kerja sama antara dua pihak melalui koordinasi dan komunikasi kemudian ditindaklanjuti surat pernyataan kesediaan kerjasama yang ditanda tangani kepala SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun dan berkolaborasi dengan mahasiswa UMPR; pelaksanaan yaitu dilaksanakan di ruang aula yang dapat menampung siswa kelas XII berjumlah 90 orang dengan duduk dilantai dan memiliki fasilitas LCD dan tempat pemasangan spanduk; proses pelaksanaan berjalan baik dan sesuai waktu yang ditetapkan sekitar 30-45 menit, proses pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen Tes RMIB yang sudah tervalidasi atau sudah pernah digunakan dan materi PPT untuk keterampilan berkomunikasi plus

praktik; dan gambaran umum sarana tes minat berbasis On-Line yaitu aplikasi program RMIB yang dibuat berdasarkan standar; dan kompetensi keterampilan berkomunikasi dilaksanakan melalui presentasi per siswa per jurusan yaitu Multimedia dan Farmasi dan penilaian siswa lain/teman. Lingkup utama perencanaan melalui praktik presentasi meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, bahan tes dan materi pelatihan, kegiatan, dan hasil.



**Gambar 2.** Pemateri memberikan arahan sebelum melaksanakan tes RMIB

Tes RMIB merupakan salah satu tes digunakan untuk mengidentifikasi minat. Minat dianggap penting, karena minat akan berpengaruh pada arah karir seseorang. Test RMIB merupakan bentuk test *battery*, dimana peserta atau klien mengerjakan test dalam batas waktu tertentu. Tes ini dapat membimbing siswa untuk tetap fokus pada minat yang akan ditempuh.

Komunikasi meliputi kemampuan tertulis dan bicara memungkinkan orang untuk memahami orang lain mengatakan, menandatangani, atau menulis, dan menanggapi. Bagi kebanyakan pribadi umum, tujuan verbal komunikasi adalah menyampaikan pesan kepada orang lain dengan jelas dan tidak ambigu. Proses komunikasi juga dapat berdampak kesalahan dan pesan yang sering disalahartikan. Proses komunikasi khusus bicara sangat perlu dilatih melalui praktik presentasi.



**Gambar 3.** Peserta Siswa Kelas XII sedang mengikuti Tes RMIB

Tujuan tes RMIB yaitu untuk memberikan bimbingan karir pada berbagai aktivitas tugas yang diberikan. RMIB memberikan kesempatan pada anak mendeteksi dan memberikan gambaran mengenai minat atau apa yang disukai berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan ataupun aktivitas yang dijalannya (Farid, 2021). Tujuan keterampilan berkomunikasi adalah mampu berkomunikasi secara terampil dalam kehidupan secara baik dan positif. Secara mendasar, komunikasi adalah tindakan mentransfer informasi dari satu tempat ke tempat lain. Secara vokal (menggunakan suara), tertulis (menggunakan media cetak atau digital seperti buku, majalah, situs web, atau email), secara visual (menggunakan logo, peta, bagan, atau grafik) atau non-verbal (menggunakan bahasa tubuh, gerak tubuh, dan nada dan nada suara). Hasil transfer secara vokal dan visual dapat berdampak negatif sehingga memunculkan karakter-karakter siswa yang berbicara dengan kasar tanpa memandang lawan bicaranya, tidak terampil berterima kasih dan meminta maaf, tidak terampil dalam menempatkan diri dalam lingkungan, merasa sulit mengucapkan kata "permisi" karena dikuasai oleh sikap apatis yang berujung pada gagalnya siswa tersebut menjadi warga negara yang baik (Marfuah, 2017).

Pelatihan ini menggunakan Tes RMIB dan keterampilan berkomunikasi dengan tujuan yaitu: 1. Siswa dapat melihat minat sesuai dengan kompetensi dan kegemaran yang dimiliki; 2. Siswa dapat memfokuskan minat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dan/atau untuk bekerja; 3. Siswa dapat mencapai eksistensi diri untuk dapat bersaing dengan memiliki modal pengetahuan peminatan dan keterampilan berkomunikasi; dan 4. Siswa membutuhkan pelatihan komunikasi tertulis dan bicara khususnya bicara melalui praktik presentasi.

Hasil analisis pelatihan dengan setelah menggunakan tes RMIB dengan 12 kategori mendapatkan hasil bahwa terlihat kelemahan siswa SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun dalam mengerjakan tes yaitu ada 38 siswa yang mengikuti ada beberapa siswa yang masih perlu terus didampingi baik oleh guru maupun teman yang sudah selesai mengerjakan tes, kurang percaya diri saat mengerjakan tes karena terlihat selalu bertanya dengan temannya, dan kurang mengerti jenis-jenis pekerjaan secara keseluruhan karena dalam mengisi masih memerlukan waktu yang lama untuk berpikir. Rekapitulasi Hasil Tes Minat RMIB yaitu *Scientific* 31.58%, *Mechanical* 36.84 %, *Outdoor* 44.74%, *Computational* 21.05%, *Personal Contact* 21.05%, *Musical* 13.16%, *Aesthetic* 21.05%, *Medical* 28.95%, *Clerical* 31.58%, *Practical* 7.89%, *Social Service* 23.68%, dan *Literary* 18.42%. Terlihat bahwa siswa SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun cenderung untuk memilih sesuai jurusan sewaktu di SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun antara lain yaitu *Scientific*, *Mechanical*, *Computational*, *Clerical*, *Medical*, *Service*, *Aesthetic*, dan lebih senang mengerjakan sesuatu di lapangan (*outdoor*) dan berinteraksi langsung.



**Gambar 4.** Siswa presentasi untuk mendeskripsikan tentang jurusan yang ditempuhnya

Hasil dari 10 orang siswa yang presentasi keterampilan berkomunikasi terlihat siswa masih kurang berani tampil terlihat dalam menjelaskan kurang memahami apa yang akan dijelaskan, kurang berinteraksi dengan pendengar/audien, kurang percaya diri dengan terlihat gugup, gemetar, dan ragu-ragu, suara tidak berintonasi, tidak ada ajakan untuk pendengar/audien untuk bertanya, dan saat ditunjuk untuk maju presentasi saling tidak mau maju terlebih dahulu. Hasil presentasi diperkuat oleh rekapitulasi hasil evaluasi keterampilan berkomunikasi lisan yaitu masih ada siswa tidak baik dan sangat tidak baik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu 3 orang (17.65%). Saat presentasi. masih ada siswa tidak baik dalam kelancaran mendeskripsikan materi yaitu 5 orang (29.41%). Siswa masih ada yang tidak baik dan sangat tidak baik berinteraksi dengan pendengar yaitu 6 orang (35.29%). Siswa masih ada yang tidak baik dan sangat tidak baik dalam berani tampil (masih ada rasa gugup, gemetar, dan ragu-ragu). Siswa tidak baik dan sangat tidak baik dalam penyampaian materi yaitu 4 orang (23.53%). Siswa tidak baik dan sangat tidak baik dalam menampilkan gerak-gerik (Bahasa tubuh) yaitu 2 orang (11.77%), Siswa tidak baik dan sangat tidak baik dalam menampilkan mimik wajah bervariasi yaitu 4 orang (23.53%), Siswa tidak baik dan sangat tidak baik dalam menyampaikan materi dengan suara berintonasi yaitu 4 orang (23.53%), Siswa tidak baik dan sangat tidak baik dalam mengajak pendengar berpartisipasi bertanya yaitu 6 orang (35.29%), dan Siswa tidak baik dan sangat tidak baik dalam menyampaikan materi dengan ciri khas cara/teknik sendiri yaitu 4 orang (23.53%).

Rekapitulasi hasil evaluasi pelatihan untuk materi yaitu 87.5% materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan, 100% materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, 93.75% materi yang disampaikan berkualitas, dan 62.5% materi yang disampaikan sesuai dengan waktu yang disediakan dengan baik dan sangat baik dan 32.25% disampaikan dengan waktu yang disediakan dengan cukup baik serta 6.25% disampaikan dengan waktu yang disediakan dengan tidak baik. Sedangkan rekapitulasi hasil evaluasi untuk pemateri yaitu 87.5% pemateri mempunyai kemampuan penguasaan materi baik dan sangat baik, 93.75% pemateri mampu menyampaikan materi dengan cara/teknik yang baik dan sangat baik, 87.5%

pemateri mampu menyampaikan materi sesuai sistematika, 100% pemateri mampu mengajak siswa berpartisipasi dengan baik dan sangat baik, 93.75% pemateri mempunyai kemampuan berinteraksi dengan siswa secara baik dan sangat baik, dan 100% pemateri mempunyai penampilan fisik baik dan sangat baik.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan tes RMIB dan keterampilan berkomunikasi menjadikan siswa dapat melihat minat sesuai dengan kompetensi dan kegemaran yang dimiliki. Di lapangan, tidak sedikit siswa SMK seringkali mengalami hambatan dalam menentukan pengembangan karir masa depan karena memilih karier kurang mempertimbangkan dari segi kemampuan, minat dan juga kepribadian. Padahal, salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karir sesuai dengan minat dan bakatnya (Handayani et al., 2019). Siswa dapat memfokuskan minat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dan/atau untuk bekerja. Motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi. Pengaruh signifikan paling besar adalah motivasi peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi, karena motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat yang kuat di dalam diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Khadijah et al., 2017). Siswa dapat mencapai eksistensi diri untuk dapat bersaing dengan memiliki modal pengetahuan peminatan dan keterampilan berkomunikasi. dan Siswa membutuhkan pelatihan komunikasi tertulis dan bicara khususnya bicara melalui praktik presentasi. Setiap siswa memiliki kelebihan tetapi banyak yang kurang menyadari disebabkan kurang peka terhadap potensi diri sendiri. Permasalahan dimulai dari kurang kemampuan individu berkomunikasi baik dengan orang lain maupun diri sendiri berkaitan tentang kepercayaan diri dalam menggambarkan identitas, jati diri, seseorang maupun pandangan orang lain terhadap sesuatu. Rasa percaya diri sejatinya hadir dalam pelbagai bentuk: *self confidence*; *efficacy*; *concept*; maupun *esteem* (Mollah, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa (1) kegiatan pelatihan eksistensi dengan tes RMIB dapat melihat pemetaan minat kepada jurusan yang akan ditempuh [ada perguruan tinggi atau bidang kerja yang diminati. (2) siswa SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun cenderung untuk memilih sesuai jurusan sewaktu di SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun antara lain yaitu *Scientific*, *Mechanical*, *Computational*, *Clerical*, *Medical*, *Service*, *Aesthetic* dan lebih senang mengerjakan sesuatu di lapangan (outdoor) dan berinteraksi langsung. (3) Siswa SMKS Muhammadiyah Pangkalan Bun masih ada yang tidak baik dan sangat tidak baik sewaktu tampil, terlihat dalam menjelaskan kurang memahami apa yang akan dijelaskan, kurang berinteraksi dengan pendengar/audien, kurang percaya diri dengan terlihat gugup, gemetar, dan ragu-ragu, suara tidak berintonasi, tidak ada ajakan untuk pendengar/audien untuk bertanya, dan saat ditunjuk untuk maju presentasi saling tidak mau maju terlebih dahulu.

Peserta menilai bahwa pelatihan ini memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan tentang memilih jurusan sewaktu akan melanjutkan ke perguruan tinggi agar sesuai minat dan mendapatkan pengalaman baru. Peserta dapat melihat kekurangan diri mereka sendiri sewaktu teman mereka presentasi sehingga dapat meningkatkan eksistensi diri dan rasa percaya diri dan mengembangkan kemampuan komunikasi yaitu lebih mengetahui cara berkomunikasi.

Saran untuk kegiatan ini yaitu perlu menambah waktu kegiatan karena perjalanan dari Palangka Raya ke Pangkalan Bun sudah memakan waktu 20 jam lebih untuk pulang pergi ( $\pm$  satu hari), Lebih menjelaskan lagi satu per satu bidang akan dipilih yang ada dalam aplikasi RMIB, Pemateri memberikan contoh melalui video (audio visual) agar lebih mengerti dan paham. Pemateri menambahkan pemahaman tentang program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dana hibah yang telah diberikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya atas dukungan baik moril dan materil serta LP2M Universitas Muhammadiyah Palangkaraya atas dukungan dalam kelancaran administrasi kelengkapan berkas.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akshara, K. A., Jiju, J., & Thomas, S. (2021). Study on self-esteem and communication skills among young adults. *International Journal for Innovative Research in Multidisciplinary Field*, 7(1), 172–175. [https://www.researchgate.net/publication/348922700\\_Study\\_on\\_self-esteem\\_and\\_communication\\_skills\\_among\\_young\\_adults](https://www.researchgate.net/publication/348922700_Study_on_self-esteem_and_communication_skills_among_young_adults)
- Arikpo, O. U., & Grace, D. (2015). Pupils Learning Preferences and Interest Development in learning. *Journal of Education and Practice*, 6(21), 31–39. [https://www.researchgate.net/publication/348922700\\_Study\\_on\\_self-esteem\\_and\\_communication\\_skills\\_among\\_young\\_adults](https://www.researchgate.net/publication/348922700_Study_on_self-esteem_and_communication_skills_among_young_adults)
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Basarah, F. F. (2018). Media Sosial Sebagai Sarana Eksistensi Diri (Reception Analysis Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Angkatan 2016). *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/Communicology.06.01>
- Farid, M. T. (2021). Sistem Rekomendasi Minat Anak Menggunakan Alat Tes Rothwell Miller Interest Blank Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.47324/ilkominfo.v4i1.116>
- Handayani, A., Kuncoro, J., & Rohmatun. (2019). Penelusuran Minat Karir Millennial. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2988>

- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights Behav Brain Sci.*, 3(2), 220–227. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 41–49. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p041>
- Kamaruzzaman. (2016). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Ngabang. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 69–82. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v14i1.286>
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.5617>
- Listia, W. N. (2015). Anak sebagai Makhluk Sosial. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v1i1.9278>
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–160. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.1-20>
- Ningsih, D. A. P., Legowo, E., & Hidayat, R. R. (2017). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa sebagai Fungsi dari Teknik Instruksi Diri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 86–96. <https://doi.org/10.17977/um001v2i32017p086>
- Rochat, P. (2003). Five levels of self-awareness as they unfold early in life. *Consciousness and Cognition*, 12, 717–731. [https://doi.org/10.1016/S1053-8100\(03\)00081-3](https://doi.org/10.1016/S1053-8100(03)00081-3)
- Rowe, W. L. (1983). Self-Existence and the Cosmological Argument. *Analysis*, 43(1), 61–62. <https://doi.org/10.1093/analys/43.1.61>
- Sari, M. P., Wibowo, Y., & Rusyani, N. S. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Peserta Didik di Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Sleman Tahun Pelajaran 2017/2018. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Biologi Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta 2017, 2007, 81–88.* <http://seminar.uny.ac.id/seminar.uny2017/prosiding/penerapan-model-discovery-learning-untuk-meningkatkan-keterampilan-komunikasi-lisan>
- Sparby, T., Edelhäuser, F., & Weger, U. W. (2019). The True Self. Critique, Nature, and Method. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02250>
- Urwani, A. N., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). Analisis dominasi komunikasi scientific pada pembelajaran biologi sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.21465>
- Wati, M. Y., Maulidia, I. A., Irnawati, & Supeno. (2019). Keterampilan

Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember dalam Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning pada Materi Kalor dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 275–280. <https://doi.org/10.19184/jpf.v8i4.15237>

Wibisono, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Instagram terhadap Eksistensi Diri Remaja (Studi Pada Mahasiswa di Lingkungan FISIP UNILA). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 22(2), 145–164. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v22i2.65>

Yuliandari, E. (n.d.). *Tes Rothwell Miller Interest Blank (RMIB)*. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. [http://repository.ubaya.ac.id/38086/1/Test\\_inventory\\_Rothwell-Miller%28RMIB%29.pdf](http://repository.ubaya.ac.id/38086/1/Test_inventory_Rothwell-Miller%28RMIB%29.pdf)